

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 5 DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

E-JURNAL SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH :
GALIS MITA KEN UTAMI
NIM. 11511244018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Skripsi

Disusun Oleh:

Galis Mita Ken Utami

NIM. 11511244018

Jurnal dengan judul "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**" telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing, Dosen Penguji dan Reviewer Jurnal Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir Skripsi

Dosen Penguji
Tugas Akhir Skripsi

Reviewer Jurnal
Tugas Akhir Skripsi



Yuriani, M.Pd
NIP. 19540206 198203 2 001



Dr. Endang Mulyatiningsih
NIP. 196301111988122001



Dr. Marwanti, M.Pd
NIP. 19570313 198303 2 001

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKARYA ASPEK PENGOLAHAN PADA
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018**

***APPLICATION THE MAKE A MATCH LEARNING METHOD FOR IMPROVING THE
ACHIEVEMENT STUDENT PRAKARYA ASPECT PROSESSING STUDENT CLASS
VIII OF SMP NEGERI 5 DEPOK TAHUN AJARAN 2017/2018.***

Oleh : Galis Mita Ken Utami

Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta

Email : galz_cuek@yahoo.com

Dosen : Yuriani, M.Pd

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Teknik Boga

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk :(1) menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Prakarya aspek pengolahan di SMP N 5 Depok. (2)meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis Dan Taggart. Waktu penelitian bulan Maret2018- Mei 2018.Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII D sejumlah 32 siswa.Teknik pengumpulan data yang digunakan; observasi, tes kognitif, dan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu mencapai 100%. (2)meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan pada pra siklus prosentase siswa yang tuntas 47% atau 15 siswa, dan prosentase siswa yang belum tuntas 53% atau 17 siswa. siklus I hasil prosentase siswa yang tuntas 72% atau 23 siswa dan siswa yang belum tuntas 28% atau 9 siswa. siklus II hasil prosentase siswa yang tuntas 100% atau 32 siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran*Make a Match*, Prakarya Aspek Pengolahan.

Abstract

This study aims : (1) apply the make a match learning method in the learning of Prakarya aspects processing at SMP N 5 Depok. (2) improve their learning achievement after used the make a match learning method in the learning of prakarya aspects processing at class in SMP N 5 Depok..This type of research is the development of classroom action research. The time of study is March 2018 - April 2018. The subjects of the research are 32students of VIII D Class .The data collection techniques used; observation, a cognitive tests, and documentation. This data analysis techniques used descriptive quantitative analysis. The results of this study were: (1) improving learning in dicated by the fact that in the cycle I and cycle II it attained 100%. (2) improving the student learning achievement, indicated by the fact in the pre cycle the percentage og the student attaining the mastery level was 47% or 15 student, and that of the students not attaining the mastery level was 53% or 17 students.in cycle I the percentage of the student attaining the mastery level was 72% or 23 student and that of the studentd attaining the mastery level 28% or 9 students. In cycle II the percentage og the student attaining the mastery level was 100% or 32 students.

Keywords: learning achievement, make a match learning, Prakarya aspects processing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting dalam rangka pengembangan potensi diri dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut pendapat Rusman (2012: 93) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dengan segala interaksi yang ada didalamnya.

Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Makin tinggi kegiatan belajar mengajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Nana Sudjana, 2011:72).

Keberhasilan dalam pendidikan akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

SMP N 5 Depok adalah salah satu SMP N di Sleman yang memiliki beberapa

permasalahan. Guru dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran ceramah, perilaku siswa di kelas yang cenderung bermalas-malasan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berbicara sendiri dengan teman sejeza diluar materi pembelajaran yang disampaikan guru, hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini merupakan permasalahan yang ada di kelas dan harus segera diselesaikan. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyelesaikan masalah ini adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif.

Menurut Agus Suprijono (2012: 54) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Slavin (2005: 1) menerangkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua kelas, yaitu kelas khusus untuk anak berbakat, kelas pendidikan khusus, kelas dengan kecerdasan rata-rata dan sangat diperlukan dalam kelas *heterogen* dengan berbagai tingkat kemampuan. Slavin (2005: 1) menambahkan bahwa pelajaran kooperatif dapat

diaplikasikan untuk semua kelas dan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

Menurut Shaw dalam Agus Suprijono (2012: 57) dalam pembelajaran kooperatif, kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan itu disebut dengan kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur. Menurut Wina Sanjaya (2010: 243), pembelajaran kelompok memiliki dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif yang berkaitan dengan hal yang dapat menyebabkan anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan komponen struktur insentif kooperatif yang berkaitan dengan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi individu untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan di semua kelas dan menumbuhkan motivasi, kemandirian dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Santi Utami, 426 : 2015). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk membangkitkan motivasi dan bakat siswa melalui kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah dengan metode *Make A Match*. Model pembelajaran dengan tipe *make a match* lahir sebagai alternatif lain

yang mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan pada tingkatan kelas (Miftahul Huda, 2012: 135).

Ngalimun (2014: 176) mengutarakan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *make a match* sebagai berikut, guru mempersiapkan kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut setiap siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan, siswa yang benar mendapatkan nilai, kartu dikumpulkan lagi dan dikocok, untuk babak berikutnya pembelajarn seperti babak pertama, langkah terakhir guru bersama siswa melakukan kesimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Metode *make a match* ini merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa proses pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Menurut Jenkins dalam Uno (2011: 17) hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2011: 111) hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan kepandaian, kecakapan, dan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Depok Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan menerapkan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. mengacu pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Menerapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok. (2) Meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan pada siswa kelas VIII di SMP N 5 Depok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan

memberikan perlakuan tertentu kepada siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kelas untuk mengetahui kondisi kelas, interaksi antar guru dengan siswa, serta berupaya menemukan permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya dicari penyebab dari permasalahan dan rencana penyelesaiannya yang akan menjadi acuan awal penelitian. Hasil belajar siswa diketahui dari nilai ulangan harian atau nilai ulangan tengah semester kemudian dilakukan analisis.

Penelitian tindakan kelas berupaya untuk mengubah kondisi kelas sekarang ke arah kondisi yang diharapkan menjadi lebih baik dan dinamis. Dalam penelitian, peneliti sekaligus menjadi guru namun tetap melaksanakan pola kerja sama terutama dalam melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi). Untuk itu peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran yang sama.

Penelitian tindakan kelas menerapkan model spiral dari Kemmis dan Taggart (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70). Prosedur penelitian dibedakan menjadi empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan (*Plan*), tindakan (*actions*), observasi (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*). Tindakan dan keberhasilan pada siklus I harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfleksikan untuk merancang tindakan pada

siklus II dan begitu seterusnya hingga diperoleh peningkatan yang diinginkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2018 s.d. Mei 2018. Penelitian dilaksanakan di SMP N 5 Depok yang beralamat di Jl. Weling Karanggayam Caturtunggal Depok Sleman, Yogyakarta, 55281.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII D SMP N 5 Depok yang berjumlah 32 siswa pada tahun ajaran 2017/2018

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *make a match*. Metode ini digunakan untuk pengambilan data dengan cara mengadakan penelitian langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan mengikuti pembelajaran untuk memperoleh data mengenai aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari lembar observasi nantinya akan diolah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada setiap siklus.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya. Hasil tes akan menunjukkan perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Tes yang akan digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis. Nilai hasil belajar prakarya berdasarkan ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa yaitu 75.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa, pedoman observasi, dan foto sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang dilakukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi dilapangan. Instrumen dalam penelitian ini meliputi: (1) dokumentasi yang merupakan dokumentasi nilai siswa pada ulangan tengah semester. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian RPP digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap siswa yaitu dengan menggunakan metode *make a match*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu sebuah

analisis untuk menggambarkan data berdasar pada perhitungan *mean*, *median*, dan *modus*. Mean merupakan nilai rata-rata atas kelompok tersebut. Median adalah nilai tengah dari sekelompok data yang telah disusun urutannya dari hasil terkecil hingga yang terbesar. Modus merupakan nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I meliputi: (1) persiapan dilakukan dengan pembuatan RPP menggunakan format yang telah disetujui sekolah. (2) pelaksanaan dilakukan dalam pembelajaran prakarya yang dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah. (3) observasi dimana dalam kegiatan pembelajaran guru mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar dan memberikan penilaian. (4) refleksi adalah tahapan dimana hasil penelitian dianalisis kemudian dilakukan tindakan koreksi terhadap kekurangan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 72,34 dengan median 70, mode 70. Hasil dari nilai pra siklus ini masih ada banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sebesar 54% siswa atau sekitar 17 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Hasil siklus I diperoleh rata-rata nilai kelas adalah 77,81 dengan median 80 dan mode 80. Hasil dari siklus I ini masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai 75. Oleh karena itu pada siklus berikutnya guru harus melaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match* sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan siklus 1 masih ditemukan beberapa kekurangan yaitu: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* kurang berjalan efektif karena belum pernah diterapkan pada mata pelajaran. (2) siswa masih bingung dengan metode pembelajaran yang digunakan. (3) siswa masih ramai saat mencari pasangan kartu sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif (4) siswa masih malu-malu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas sehingga guru harus menyuruh untuk maju mempresentasikan hasil kerja. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sebuah solusi.

Pelaksanaan siklus II diawali dengan presentasi oleh guru, dilanjutkan dengan diskusi dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dari siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 88,1 dengan median 87,5 mode 85.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *make a match* mencapai 72,34 dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Setelah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I rata-rata nilai kelas 77,81 dan siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 88,1. Pada pembelajaran dengan metode *make a match* guru dan siswa harus disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun perbandingan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Mean	72,34	77,81	88,1
Median	70	80	87,5
Mode	70	80	85
Tuntas	14	23	32
%	46%	72%	100%

Beberapa pengetahuan yang diperoleh peneliti dari penelitian atas: (1) banyaknya siklus yang digunakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menyesuaikan dengan hasil yang diperoleh, selama belum mendapatkan hasil yang diharapkan maka siklus dapat ditambah.(2) semua tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran metode *make a match* harus dilaksanakan dengan disiplin, sehingga bisa dibuktikan kebenaran teorinya dan (3) pembelajaran metode *make a match*

mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran prakarya aspek pengolahan terlaksana dengan baik dan dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Pada pra siklus sebelum tindakan kelas diketahui 17 siswa atau 53% belum tuntas dan 15 siswa atau 47% tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* ketuntasan siswa meningkat yaitu pada siklus I 23 siswa atau 72% telah tuntas dan 9 siswa atau 28% belum tuntas. Peningkatan pada siklus II yaitu 32 orang siswa telah tuntas KKM dan peningkatan skor mean dari pra siklus 72,34 menjadi 77,81 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 87,8.

Saran

1. Guru disarankan untuk menerapkan metode *Make A Match* dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat metode *Make A*

Match membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

2. Selama proses pembelajaran dengan metode *Make A Match* suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang mampu mengoptimalkan belajar siswa, untuk pembelajaran selanjutnya guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Vol 22 No.4 : 426

Slavin. (2005). *Cooperatif learning*. (terjemahan Nerulita Yusron). London : allyn and Bacon.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Rajagrafindo Persada.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara